



ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN *SELF CONFIDENCE* PADA REMAJA PUTRI PENGGUNA INSTAGRAM DI INDONESIA

DILA PUTRI AYU SAVITRI & HERDINA INDRIDJATI

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Verbal *bullying* dengan *self confidence* pada remaja putri. Menurut Smokowski (2010) Verbal *bullying* (terkadang disebut Verbal abuse) adalah saat seseorang menggunakan perkataan untuk mendapatkan kuasa di antara sesamanya. Verbal *bullying* menggunakan makian yang tak habis-habis maupun mengolok-olok korbannya, yang biasanya dinilai dari ketidakmampuan fisiknya, maupun mengatai kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan. Menurut Santrock, (2003) kepercayaan diri atau *self-confidence* yakni suatu dimensi yang bersifat evaluative yang menyeluruh dari diri. Percaya diri sendiri merupakan kondisi dimana kondisi psikologis atau mental dari seseorang memberikan keyakinan pada dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal atau tindakan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi Rank Spearman. Subyek penelitian ini yaitu remaja putri berumur 12-15 tahun di Indonesia yang mengalami Verbal *bullying*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis berupa angket atau kuisioner yang disebarakan untuk 50 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* yaitu *Olweus Bully/Victim Questionare* (OBVQ) yang dikembangkan oleh Goncalves *et al* (2016). Alat ukur ini mengukur tiga dimensi meliputi : *bullying* Verbal, fisik, dan non Verbal/non fisik. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada *bullying* secara Verbal. Angket (kuisioner) *self confident* (kepercayaan diri) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Lauster.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat hubungan antara Verbal *Bullying* dengan *Self Confidence* pada remaja putri, karena nilai probabilitas (sig.) 0.037 lebih kecil dari alpha (0.05), sehingga H_a yang berbunyi "Adanya hubungan yang signifikan antara Verbal *bullying* dengan kepercayaan diri" dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya, dan 2) Hubungan antara Verbal *Bullying* dengan *Self Confidence* dapat dikatakan memiliki korelasi yang rendah karena memiliki nilai korelasi sebesar 0.296.

Kata kunci: *Bullying, Kepercayaan diri, Remaja*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between Verbal bullying and self-confidence in adolescent girls. According to Smokowski (2010) Verbal bullying (sometimes called Verbal abuse) is when someone uses words to gain power among others. Verbal bullying uses endless cursing and makes fun of the victim, which is usually judged by his physical inability, as well as his ignorance and hobbies, ethnicity, religion, or physical appearance as a whole. According to Santrock, (2003) self-confidence is a comprehensive evaluative dimension of the self. Self-confidence is a

condition where the psychological or mental condition of a person gives confidence in himself to do a thing or action.

The research method used is descriptive quantitative method with simple correlation rank spearman analysis. The subjects of this study were young women aged 12-15 years in Indonesia who experienced Verbal bullying. The data collection technique in this study used a psychological scale in the form of a questionnaire or questionnaire distributed to 50 respondents. The data collection instrument used to measure bullying behavior is the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) developed by Goncalves et al (2016). This measuring instrument measures three dimensions including: Verbal, physical, and non-Verbal/non-physical bullying. However, in this study only focused on Verbal bullying. The self confident questionnaire (questionnaire) used in this study uses Lauster's theory

The results show that: 1) There is a relationship between Verbal Bullying and Self Confidence in adolescent girls, because the probability value (sig.) 0.037 is smaller than alpha (0.05), so H_a which reads "There is a significant relationship between Verbal bullying and self-confidence " is accepted and proven to be true, and 2) The relationship between Verbal Bullying and Self Confidence can be said to have a low correlation because it has a correlation value of 0.296.

Keywords: Bullying, Confidence, Teenagers

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [herdina.indrijati@psikologi.unair.co.id]



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Terjadinya peralihan masa dari kanak-kanak ke masa dewasa biasa disebut dengan masa remaja. Pada peralihan masa ini akan terjadi sebuah perubahan pada fisik serta adanya sebuah perkembangan dari sisi psikologis (Monks, 2014). Perubahan tersebut biasanya dapat terlihat secara signifikan dalam perkembangannya, dimana perubahan yang dapat diamati tersebut yakni melalui fisik anak tersebut namun tak sedikit anak yang menyadari akan perubahan tersebut (Hurlock, 2002). Biasanya anak juga tidak akan menyadari bahwa dia sedang naik satu tingkat fase di atasnya yakni pada masa remaja. Pada masa remaja sendiri memiliki tiga fase, yakni fase remaja awal (dengan rentang usia 12 tahun sampai 15 tahun), yang kedua yakni fase remaja tengah (dengan rentang usia 15 tahun hingga usia 18 tahun), dan yang terakhir yakni fase remaja akhir (dengan rentang usia 18 tahun hingga 21 tahun) (Monks et al., 2006).

Dalam masa peralihan atau yang bisa dibilang fase remaja awal sendiri merupakan sebuah fase transisi dalam sebuah konsep diri yang terbentuk pada remaja. Dimana umumnya dalam perkembangan remaja, konsep diri tersebut akan berubah pada waktu yang berbeda dan pada saat situasi yang remaja tersebut alami. Salah satu faktor berubahnya konsep diri pada remaja yakni pada lingkungan dimana remaja

tersebut pertama kali hidup yakni dalam lingkungan keluarga. Dimana konsep diri itu sendiri akan terbentuk dengan adanya perpaduan antara pemikiran sendiri tentang bagaimana pendapat orang lain mengenai diri kita dan seperti apa diri yang kita inginkan (Burns, 1993). Hal ini juga ditegaskan oleh Hurlock (1990) yang menyatakan bahwa konsep diri itu memiliki pengaruh pada sifat seseorang, dimana hal ini merupakan sebuah pola kepribadian seseorang. Sementara itu perubahan dalam fase remaja awal akan ada gejala yang biasanya disebut dengan *Negative Phase*. Gejala ini umumnya terjadi pada fase remaja awal, dimana seorang remaja akan mengalami keinginan untuk menarik diri dari lingkungan, mengalami kegelisahan, lalu meningkatnya sensitivitas dalam sisi perasaannya, adanya beberapa pertentangan dalam lingkungannya, serta umumnya individu kehilangan rasa percaya diri (Hurlock, 2004).

Pada fase remaja awal sendiri akan mengalami suatu pencarian identitas diri yang akan atau sedang dibangun terhadap dirinya sendiri, baik itu secara positif maupun negatif. Jika remaja tersebut sedang mengalami identitas diri yang positif, maka remaja tersebut akan memiliki kepercayaan diri dalam dirinya, sedangkan remaja yang sedang mengalami identitas diri yang negatif maka remaja tersebut tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Umpan dibalik kepercayaan diri rendah adalah konsep diri yang dari sisi negatif. Remaja memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi, hingga remaja tersebut mengalami kritik yang bertubi-tubi diberikan oleh lingkungan baik dari lingkungan keluarga dan teman-teman di sekitarnya (Denich dan Ifdil, 2016). Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow (1970) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri diawali dengan konsep diri, konsep diri sendiri juga dapat mempengaruhi tingkat harga diri seseorang. Dimana apabila seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi maka seseorang tersebut dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Umpan balik yang dapat diterima apabila seseorang memiliki pengaktualisasian diri yang positif maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Menurut Buss; Kumara (2001), perkembangan dalam kepercayaan diri akan diawali dengan sebuah pengenalan diri terhadap fisik yang dimiliki oleh individu, lalu dilanjutkan dengan bagaimana seorang individu mampu memberi penilaian terhadap dirinya sendiri dan individu tersebut mampu merasa dapat menerima atau tidak dirinya sendiri. Munculnya rasa puas pada diri atau munculnya rasa rendah diri akan mempengaruhi diri seseorang. Dimana dalam hal ini konsep dan harga diri yang akan berpengaruh besar dalam perkembangan kepercayaan diri, apabila konsep dan harga diri berakhir positif maka perkembangan kepercayaan diri juga positif dan hal ini berlaku sebaliknya. Remaja yang pada awalnya memiliki keyakinan dalam dirinya, kemudian mengalami kekurangan rasa percaya diri dan takut akan kegagalan akibat dari perubahan yang terjadi pada daya tahan fisik yang mengalami penurunan dan menerima kritikan-kritikan yang berasal dari orangtua maupun orang yang berada disekitarnya (Denich dan Ifdil, 2016). Ketidakpercayaan diri remaja ini disebabkan karena *bullying* dari orang sekitarnya mengenai kondisi fisik tubuhnya dan kekurangannya.

Data dari KPAI sendiri menunjukkan bahwa dalam kurun waktu sembilan tahun yang dimulai dari 2011 hingga 2019 ada sekitar 2.473 kasus pengaduan kasus bullying dari jumlah pengaduan yakni sekitar 37.381 kasus kekerasan. Bullying ini sendiri ada baik di tingkat pendidikan maupun media sosial, kasus ini diperkirakan akan terus meningkat. Hal ini dibuktikan pada tahun 2011 menjadi tahun dengan meningkatnya kasus bullying di lingkungan sekolah dengan sejumlah 339 kasus kekerasan yang 82 diantaranya meninggal dunia (Komnas Perlindungan Anak, 2011). Tak hanya itu saja, menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa di tahun 2011 hingga 2014 KPAI sendiri sudah mencatat bahwa ada 369 pengaduan terkait dengan masalah kekerasan terhadap anak (sekitar 25%). Sehingga bila ditotal dengan beberapa masalah lain di bidang pendidikan maka ada 1.480 kasus. Berdasarkan keseluruhan paparan terkait tentang remaja awal (yang masih dalam pencarian jati diri) dengan karakter pada perempuan di fase tersebut dengan permasalahan kepercayaan diri yang

dipengaruhi oleh *verbal bullying*. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan yang sama dari Sejiwa (2008) dalam bukunya yang berjudul “Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan. Sekitar Anak” yang menyatakan tentang dampak dari kurangnya rasa percaya diri pada seorang individu adalah dampak dari perilaku bullying yang dilakukan oleh temannya maupun lingkungannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *self confidence* (kepercayaan diri) yang dipengaruhi oleh *verbal bullying* dan perempuan pada fase remaja awal (dalam konteks sebagai korban) untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Adanya hubungan antara *verbal bullying* dengan *self confidence* pada perempuan yang berada difase remaja awal. Dimana ketidakpercayaan diri ini muncul karena masih tidak stabilnya emosi yang ada. Dalam dunia pendidikan marak terjadinya perilaku kekerasan khususnya yang ada di Indonesia. Hal ini telah didukung dengan banyaknya kekerasan yang ada di media sosial. Salah satu hal yang marak terjadi dalam dunia pendidikan yakni kekerasan yang disebut dengan bullying. Tindakan *verbal bullying* ini sendiri akan mempengaruhi *Self Confidence* pada diri perempuan difase remaja awal. Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan. Kepercayaan diri merupakan aset penting dalam setiap individu karena pada dasarnya individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tapi tidak memiliki rasa kepercayaan diri maka akan berdampak pada kehidupannya (Azmi *et al*, 2021). Namun, karena kurangnya percaya diri, individu seringkali tidak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, akibatnya individu mengalami depresi, cuek serta tidak mau mengutarakan pendapat.

METODE

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan merefleksikan konsep hingga matang lalu baru menggunakan pengumpulan data (Neuman, 2014). Penelitian kuantitatif sendiri merupakan pendekatan yang dilakukan dalam kajian empiris yang bertujuan untuk menganalisa, mengumpulkan hingga menampilkan data dalam bentuk angka atau numerik. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Kemudian, teknik *non-probabilty sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi akan dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Hasil dari menjalankan program tersebut diperoleh hasil sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berjumlah minimum 50 perempuan pada fase remaja awal. Dengan ciri-ciri yakni perempuan, berusia 12-15 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis berupa angket atau kuisioner. Skala yang digunakan dalam teknik ini adalah skala linkert yang memiliki empat alternatif jawaban, Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk *verbal bullying* dan *self confidence* adalah sama yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Dimana penelitian ini menggunakan dua skala, yakni skala *verbal bullying* dan skala *self confidence*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* yaitu *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) yang dikembangkan oleh Gonçalves *et al* (2016). Alat ukur ini mengukur tiga dimensi meliputi : *bullying* verbal, fisik, dan non verbal/non fisik. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada *bullying* secara verbal. Kategori hasil dalam skala pengukuran *verbal bullying* menggunakan skala ordinal dengan kategori: a. Tingkat *verbal bullying* kategori tinggi jika nilainya $\geq 76-100\%$ (3); b. Tingkat *verbal bullying* kategori sedang jika nilainya $57 - 75\%$ (2); c. Tingkat *verbal bullying* kategori rendah jika nilainya $\leq 56\%$ (1). Kategori hasil dalam skala pengukuran *self confidence* menggunakan skala ordinal dengan kategori: a. Tingkat *self confidence* kategori tinggi jika

nilainya $\geq 76-100\%$ (3); b. Tingkat *self confidence* kategori sedang jika nilainya $57 - 75\%$ (2); c. Tingkat *self confidence* kategori rendah jika nilainya $\leq 56\%$ (1)

Analisis Data

Penelitian ini teknis analisis yang digunakan yakni analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan yakni statistic analisis korelasi *Rank Spearman*. Dalam uji hipotesis ini peneliti akan menggunakan uji korelasi rank spearman. Menurut Sugiyono (2010), korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Jonathan dan Ely (2010, p.26) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Dimana untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman yakni: (a) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan, dan (b) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Sedangkan untuk kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00 - \pm 1,00$ tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah (a) 0,00 sampai 0,20 : hampir tidak ada korelasi; (b) 0,21 sampai 0,40 : korerasi rendah (c) 0,41 sampai 0,60 : korerasi sedang (d) 0,61 sampai 0,80 : korerasi tinggi; (e) 0,81 sampai 1,00 : korerasi sempurna.

HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah fase remaja awal (umur 12-15 tahun) dan pengguna media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan jenis *sampling* yakni *purposive sampling*, dengan menyaring responden sesuai kriteria. Jumlah keseluruhan subjek yang didapatkan dengan cara menyebar kuesioner secara *online* melalui *Google Forms* adalah 50 orang. Berikut rincian subjek dalam penelitian ini. Patisipan yang merupakan seluruh perempuan dalam fase remaja awal (umur 12-15 tahun) di Indonesia yang dijadikan subyek penelitian ini adalah berusia 14 tahun yaitu sebanyak 17 orang (34,0%), untuk responden yang berusia 13 tahun sebanyak 16 orang (32,0%), sedangkan responden yang berusia 15 tahun sebanyak 15 responden (30.0%), dan sisanya responden yang berusia 12 tahun sebanyak 2 orang (4,0%). Dengan hasil interval kelas 0,8 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Kategori Mean Dari Skor Interval

Interval	Kategori
1,00 - \leq 1,80	Tidak Pernah
1,81 - \leq 2,60	Kadang-Kadang
2,61 - \leq 3,40	Netral
3,41 - \leq 4,20	Sering
4,21 - \leq 5,00	Sering Sekali

Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata tanggapan responden terhadap item-item variabel secara keseluruhan serta jumlah responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing item variabel.

Pada variabel Verbal *Bullying* (X) mayoritas jawaban dari 50 responden memberikan pernyataan “Saya tidak diejek teman yang berbeda agama dengan saya.” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,64. Mengamati hasil tersebut, maka mayoritas responden rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Sering” (dalam interval kelas 3,41 - < 4,20), sedangkan secara keseluruhan pernyataan variabel Verbal *Bullying* (X) mendapat nilai rata-rata 2,65 yang berarti responden memberikan penilaian Netral. Sementara itu pada variabel *Self Confidence* (Y) mayoritas jawaban dari 50 responden memberikan pernyataan “Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,10. Mengamati hasil tersebut, maka mayoritas responden rata-rata memberikan jawaban kuesioner “Sering” (dalam interval kelas 3,41 - ≤ 4,20), sedangkan secara keseluruhan pernyataan variabel *Self Confidence* (Y) mendapat nilai rata-rata 2,57 yang berarti responden memberikan penilaian Netral.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Kesimpulan
<i>Verbal Bullying</i>	0,811	0.6	Reliabel
<i>Self Confidence</i>	0,930	0.6	Reliabel

Dari hasil uji terlihat nilai *cronbach's alpha* untuk seluruh variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,60 yang berarti butir-butir pernyataan dari seluruh variabel seluruhnya reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Hubungan	Korelasi Spearman Rank	Sig.	Keterangan
Hubungan <i>Verbal Bullying</i> dengan <i>Self Confidence</i>	-0.296	0.037	Signifikan

Hasil perhitungan uji Korelasi Spearman Rank dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai korelasi sebesar 0.296 dan nilai probabilitas (sig.) 0.037 lebih kecil dari alpha (0.05). Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik menyimpulkan bahwa ada hubungan antara *Verbal Bullying* dengan *Self Confidence* secara signifikan. Namun melihat kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara ± 0,00 - ± 1,00 tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah: (a) 0,00 sampai 0,20 : hampir tidak ada korelasi; (b) 0,21 sampai 0,40 : korelasi rendah; (c) 0,41 sampai 0,60 : korelasi sedang; (d) 0,61 sampai 0,80 : korelasi tinggi; (e) 0,81 sampai 1,00 : korelasi sempurna. Maka hubungan antara *Verbal Bullying* dengan *Self Confidence* dapat dikatakan memiliki korelasi yang rendah karena memiliki nilai korelasi sebesar 0.296.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Verbal Bullying* dengan *Self Confidence* pada remaja putri. Adanya hubungan antara *verbal bullying* dengan *self confidence* pada perempuan yang berada difase remaja awal dilihat dari nilai probabilitas (sig.) 0.037 lebih kecil dari alpha (0.05). Namun hubungan antara *Verbal Bullying* dengan *Self Confidence* dapat

dikatakan memiliki korelasi yang rendah karena memiliki nilai korelasi sebesar 0.296. Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan. Kepercayaan diri merupakan aset penting dalam setiap individu karena pada dasarnya individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tapi tidak memiliki rasa kepercayaan diri maka akan berdampak pada kehidupannya Azmi dkk (2021). Namun, karena kurangnya percaya diri, individu seringkali tidak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, akibatnya individu mengalami depresi, cuek serta tidak mau mengutarakan pendapat.

Hasil temuan yang membuktikan adanya hubungan antara *Verbal Bullying* dengan *Self Confidence* pada remaja putri sejalan dengan pendapat Sejiwa (2008); Azmi *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri merupakan dampak yang terjadi bila seseorang mendapatkan perilaku bullying dari temannya. Menurut Lestari; Astuti & Yusuf (2015) berpendapat bahwa “bullying verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya”. Bullying verbal meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. Anak-anak yang diintimidasi mengalami lebih banyak kecemasan, kurang aman, memiliki harga diri yang lebih rendah, kesepian dan lebih rentan terhadap depresi (Širvinskienė *et al*, 2008).

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Tilindiene & Gailiuniene (2013) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kepercayaan diri menyebabkan semakin jarang bullying. Tilindiene & Gailiuniene (2013) menyatakan dalam temuan penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri baik anak laki-laki maupun perempuan, semakin jarang terjadi bullying. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Azmi *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kepercayaan diri siswa yang mengalami verbal bullying dengan kepercayaan diri siswa yang tidak mengalami verbal bullying, yang mana kepercayaan diri siswa yang mengalami verbal bullying cenderung rendah, sedangkan kepercayaan diri siswa yang tidak mengalami verbal bullying cenderung tinggi. Demikian juga dengan hasil penelitian Sundari (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh verbal bullying terhadap rasa percaya diri.

SIMPULAN

Penelitian tentang hubungan antara *Verbal Bullying* dan *Self Confidence* pada remaja Putri dapat diambil kesimpulan yakni (1) Terdapat hubungan antara *Verbal Bullying* dengan *Self Confidence* pada remaja putri, karena nilai probabilitas (sig.) 0.037 lebih kecil dari alpha (0.05), sehingga H_0 yang berbunyi “Adanya hubungan yang signifikan antara *verbal bullying* dengan kepercayaan diri” dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya; (2) Hubungan antara *Verbal Bullying* dengan *Self Confidence* dapat dikatakan memiliki korelasi yang rendah karena memiliki nilai korelasi sebesar 0.296.

PUSTAKA ACUAN

- Achroni, K. (2012). *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik: 35 Masalah Perilaku Anak Paling Sering Dihadapi & Penanganannya*. Javalitera.
- Adiasih, L. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMAN 1 Tarusan. *Universitas Negeri Padang*.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. PT Refika Aditama.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.

- Aluedse, O. (2016). Bullying in Schools: A From of Child Abuse in Schools. *Academic Journal Article*, 2(32).
- Anesty, E. (2009). Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung). *UPI Bandung*.
- APA. (2004). *Bullying: Recent Developments. Child and Adolescent Mental Health*. 9(3), 98–103.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, I., & Yusuf, A. (2015). *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas Ix*. 1–9.
- Azmi, I. U., & Thamrin, M. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar Indriana Ulul Azmi. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3501–3509.
- Bandura. (2005). *Social Cognitive Theory*. Prentice Halls, Inc.
- Banks, S., K. K. and M. G. (1993). *Web Site Where Students Slung Vicious Gossip Is Shut Down*. Los Angeles Times.
- Burns, R. . (1993). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Arcan.
- Christie-Mizell, C. A. (2003). Bullying: The consequences of interparental discord and child's self-concept. *Sage Journal*, 42, 237–251.
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, tertindas, dan penonton. resep memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Serambi.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. Springer.
- Dagun, S. M. (1992). *Maskulin dan Feminim*. PT. Melton Putra.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Davies, P. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Torrent Books.
- Denich, A. U., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 35–42.
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Jurnal Unnes*, 2(4), 9–16.
- Farida, Nur Ida, H. M. dan M. T. S. H. (2014). Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Role Playing. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Indonesia Journal of Guidance and Counselling: Theory and Application*, 3(1).
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). Theories of Personality. In *McGraw Hill Higher Education* (7th ed.). McGraw Hill Higher Education. https://doi.org/10.5005/jp/books/11135_13
- Feldman R. D., Papalia, D. E., Olds, S. W. (2009). *Experience Human Development* (11th ed.). McGraw Hill.

- Francisco, A. R. L. (2018). Pendidikan Anti Bullying. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonçalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., Rodrigues, G. A., Filipetto, M., & Guimarães, L. S. P. (2016). Construct validity and reliability of Olweus bully/victim questionnaire–Brazilian version. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 29.
- Gufron, N. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz.
- Gunarsa, S.D. (2001). *Psikologi Praktik Anak, Remaja, dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* (7th ed.). PT. Gunung Mulia.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Heiman, T., & Olenik-Shemesh, D. (2015). Cyberbullying experience and gender difference among adolescents in different educational settings. *Journal of Learning Disabilities*, 48(2), 146–150.
- Hendriana, S. & S. (2014). Mathematical Connection Ability And SelfConfidence (An experiment on Junior High School students through Contextual Teaching and learning with Mathematical Manipulative). *International Journal of Education*, 8(1).
- Hidayat, R. (2012). Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Perilaku Psikososial Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*.
- Huraerah, A. (2007). *Kekerasan Terhadap Anak*. Penerbit Nuansa.
- Hurlock, E. B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. Erlangga Gunarsa.
- Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Developmental Psychology*. Erlangga.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school bullying: An Introduction. *American Psychologist*, 70(4), 293–299.
- Institut Nasional Kesehatan Anak dan Pembangunan Manusia. (2001). Health and Behaviour. The Interplay of Biological, Behavioral, and Societal Influences. *USA: National Academy of Science*.

- Irawan, R. R., & Asrina, Andi, dan Y. (2020a). *PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA) KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 Article history: Received 03 June 2020 Accepted 09 June 2020 keutuhan. 01(02), 48–58.* <https://bpkpenabur.or.id/cities/jakarta/berita/berita-bpk-penabur-jakarta/cara-membangun-konsep-diri-positif-pada-remaja>
- Irawan, R. R., & Asrina, Andi, dan Y. (2020b). *PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA (STUDI PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA) KOTA MAKASSAR TAHUN 2020 Article history: Received 03 June 2020 Accepted 09 June 2020 keutuhan. 01(02), 48–58.*
- Izza dan Mahardayani. (2012). Hubungan Antara Body Dissatisfaction dan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Proyeksi, 6(1), 45–52.*
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Jonathan, S. dan E. S. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. CV Mandar Maju.
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan RI.
- King A., L. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Salemba Humanika.
- Komnas Perlindungan Anak. (2011). *No Title*.
- Kumara. (1988). *Psikologi Sosial*. Kanisius.
- Kumara. (2001). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Sikap Menerima Hubungan Seksual Pranikah. *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lauster, P. (1978). *The Personality Test*. Pan Books.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepercayaan Diri*. Bumi Aksara.
- Lauster, Peter. (2015). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. Harper & Row Publisher.
- Mastuti dan Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. PT. Buku Kita.
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S. . (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S. R. 2. (2008). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.
- Monks, F. . (2014). *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University Press.
- Musbikin, I. (2012). *Mengatasi Anak Mogok Sekolah+Malas Belajar*. Laksana.
- National Youth Violence Prevention Resource Center. (2003). *Facts for Teens: Bullying*. Safeyouth.Org.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.)*. Pearson Education Limited.

- Northwest Regional Educational Laboratory. (2013). *Prevention of Bullying in Schools, Colleges, and Universities*. <http://www.nwrel.org>.
- Olweus, D. (2003). A profile of bullying at school . Marcy M., & Robert, C. *Bullying: A Research Project. CSU Expository Reading And Writing Course*.
- Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R. . (2004). *Human Development* (9th ed.). McGraw Hill.
- Perempuan, K. (2018). *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017*.
- Prasetyo, B., & dkk. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo.
- Pratiwi, A. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kweni Sewon Bantul Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. PT Elex Media Komputindo.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Indeks.
- Rini, J. . dan H. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Rizal, S. A. (2013). Hubungan Antara Bullying Dengan Kepercayaan Diri Siswa Man Tlogo Blitar. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Rupang , I., H. O., & Sinolungan, J. (2013). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Obesitas pada Siswa Rex Mundi Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 343–348.
- Sakinah. (2005). *Hubungan keharmonisan keluarga dengan self confidende*.
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.
- Sandhu, D. (2015). Bully Victimizaton and pupil well-being. *Indian Journal of Health and WellBeing*, 260–266.
- Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja*. (6th ed.). Erlangga.
- Santrock. (2013). *Andoloscent - Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Santrock, J.W. (2004). *Educational Psychology*. (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, John W. (2019). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Rajawali Press.
- Seehra J, Fleming PS, Newton T, D. A. (2011). Bullying in orthodontic patients and its relationship to malocclusion, self-esteem and oral health-related quality of life. *Jurnal Orthod*, 38, 247–256.
- Sejiwa, Y. S. (2008). *Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah dan Lingkungan Anak*. Grasindo.
- Širvinskienė, G., Žemaitienė, N., Didžiokienė, A. (2008). Į patyčias įsitraukusių Kauno mokyklų mokinių savijauta, rizikinga elgsena ir vaidmenys tyčiojantis. *Visuomenės Sveikata*, 2(41), 27–32.

- Smith, J.D., Schneider, B.H., Smith, P.K., Ananiadov, K. (2004). The Effectiveness of Whole-School Antibullying Programs: A Synthesis of Evaluation Research. *School Psychology Review*, 33, 547–560.
- Smokowski, P.R. & Kopasz, H. K. (2010). Bullying in school: An overview of types, effects, family characteristics, and intervention strategies. *Children & Schools*, 27(2).
- Sofia, A. & Adiyanti, M. G. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoratif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*.
- Soraya, N. A. R. (2016). Pengaruh interaksi sosial terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. *Universitas Lampung*.
- Sripurwaningsih. (2017). *Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah1*.
- Stets, J.E dan Burke, P. J. (2014). *Self-Esteem and Identities. Sociological Perspectives*. 57(4), 409–433.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Sma: Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Laboratorium (Percontohan) Upi Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal UPI Bandung*, 1.
- Sullivan, Keith, M. C. and G. S. (2004). *Bullying in Secondary Schools : What It Looks Like and How to Manage It*. Paul Chapman Publishing.
- Sundari, N. (2020). Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Kelas Tinggi Di Sd Negeri 2 Sikayu. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana Media Group.
- Tilindiene, I. & Gailiuniene, P. (2013). Relationship Between Self-Confidence And Bullying Among Athletes And NonAthletes Adolescents. *Baltic Journal of Sport and Health Sciences*, 2(89).
- Ulfatihah, S. (2019). *Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Remaja Di Smp Negeri 2 Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*.
- Wardiyanto. (2016). Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas V Sd Se-Gugus 2 Kecamatan Sentolo Kulon Progo. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri Tutorial Lengkap Tampil Beda Dan Percaya Diri Di Segala Situasi*. Araska.
- Zadriana, Dessy, M. dan N. D. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Aceh Medikac*, 5(2), 130–135.